



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 6(1), (2019) 13-22



DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM MEMOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA

Family Social Support in Completing Thesis on Students

Sri Wahyuni Adiningtiyas,*M.Pd.

^aDivision of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam
 sriwahyunia3@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi adalah suatu bentuk karya tulis ilmiah dalam struktur kurikulum program pendidikan sarjana yang menggambarkan upaya khusus penerapan terpadu ilmu yang telah didapatkan sesuai dengan suatu peminatan. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Mahasiswa tingkat akhir mempunyai permasalahan yang berbeda untuk melangkah pada tugas akhir mereka. Dalam kaitannya dengan dukungan sosial, mahasiswa-mahasiswa ini tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak perhatian dari orang lain agar mereka termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi mereka. Mahasiswa memerlukan dukungan, terlebih dukungan dari keluarganya agar termotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan sosial keluarga dapat memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Para informan yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya, merasa kasian terhadap orangtua yang telah bersusah payah membiayai kuliah mereka sehingga para informan semakin terpacu untuk segera menyelesaikan skripsinya.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi, Skripsi

ABSTRACT

Thesis is a form of scientific papers in the structure of the curriculum of undergraduate education programs that describe the special efforts of the application of integrated science that has been obtained in accordance with a specialization. But in reality not all students are able to complete the thesis on time. Final students have different problems to move on to their final project. In terms of social support, these students of course need support, at least the attention of others so that they are motivated to be able to complete their thesis. Students need support, especially support from their family to be motivated in completing thesis. The purpose of this study is to understand social support in

motivating the students who are completing the thesis. The method used in this research is qualitative research method with descriptive narrative strategy. Data collection method used in this research is open questionnaire and semi structured interview given to 4 psychology students who are, have or will do thesis, 4 informants consisted of 3 male informants and 1 female informant who are in the process of preparing thesis, has just been going to prepare a thesis or who have compiled thesis in the long term. The results showed that family social support can motivate students to immediately complete the thesis. The informants who get social support from their family, feel sorry for the parents who have bothered to finance their lectures so that the informants are increasingly motivated to immediately complete the thesis.

Keyword: Family social support, Motivation, Thesis

Pendahuluan

Mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, maka status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Mahasiswa sebagai siswa dengan intelegensi yang tinggi mempunyai kewajiban untuk berjuang dalam berbagai macam hal, berjuang di lingkup pendidikan (universitas) bahkan di masyarakat. Mereka mengikuti kuliah, membuat makalah dan tugas-tugas, melakukan praktikum di laboratorium maupun lapangan, hingga pada akhirnya wajib untuk menyusun tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan.

Skripsi adalah suatu bentuk karya tulis ilmiah dalam struktur kurikulum program pendidikan sarjana yang menggambarkan upaya khusus penerapan terpadu ilmu yang telah didapatkan sesuai dengan suatu peminatan. Tujuan dari pembuatan skripsi adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah sesuai dengan bidang yang diminatinya. Skripsi juga merupakan sebuah karangan atau tulisan yang memiliki sistematika dan sifat yang ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1-nya.

Namun realitanya, banyak mahasiswa yang tidak berhasil untuk bisa mencapai gelar sarjana mereka karena berbagai macam hal, entah itu dari diri mereka sendiri atau dari luar. Hause dalam (Anggarani, 2009). Masing-masing sifat, sikap dan cara berpikir mahasiswa tidak pasti sama satu sama lain, ada yang memang mereka gagal karena diri mereka sendiri bahkan mereka gagal karena hal lain. Mahasiswa juga manusia yang perlu dukungan sosial agar mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka dalam jenjang pendidikan di universitas dan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasehat bahkan tempat untuk mengeluh.

Selain itu lingkungan dapat memberikan dukungannya berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, pemberian penghargaan atau bentuk penilaian kepada individu yang berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya.

Octaviani (2015) mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat, dukungan dan kesuksesan bagi mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, tidak tergantung dengan oranglain. Motivasi instrinsik sendiri berupa kesuksesan bagi mahasiswa dalam mencapai studinya, sedangkan motivasi ekstrinsik mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan dan memiliki motivasi. Trumbull & Rothstein-Fisch dalam (Karaman, 2017) mengatakan bahwa dalam pilihan pelajaran siswa, dalam waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk mereka, di dalam kegigihan pada tugas belajar, dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran proses. Hal ini, motivasi berprestasi bisa menjadi kontributor penting bagi keberhasilan akademis siswa. Patrick, Ryan, & Kaplan dalam (Wilcox, 2007) mengatakan bahwa siswa yang melibatkan lebih banyak dukungan sosial cenderung lebih banyak terlibat di sekolah dan lebih banyak menggunakan strategi pengaturan diri.

Setiap mahasiswa mempunyai permasalahan yang berbeda untuk melangkah pada tugas akhir mereka. Ada sebagian dari mereka tidak tahu harus mulai dari mana dan apa yang harus mereka lakukan, ada juga yang tidak tahu kepada siapa mereka harus bertanya, karena dengan cerita yang mereka dapat tentang dosen pembimbing yang terkadang tidak membimbing justru malah menyuruh mereka untuk berfikir sendiri dan bertanya kepada temannya, ada pula mahasiswa yang malas untuk berangkat konsultasi sendiri dan harus berhadapan dengan dosen sendiri karena takut akan respon dosen atas skripsi mereka yang tidak benar. Bahkan ada pula sebagian dari mereka yang berfikir santai selama masih ada teman satu angkatan yang juga masih belum lulus. Fenomena ini sering terjadi di kalangan mahasiswa.

Dalam kaitannya dalam dukungan sosial, mahasiswa-mahasiswa ini tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak perhatian dari orang lain agar mereka termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi mereka. Mahasiswa memerlukan dukungan sosial terlebih dukungan dari keluarganya agar termotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Sebagian dari mereka juga mendapatkan tekanan-tekanan seperti mencari bahan untuk skripsi, batas waktu penyelesaian dalam mengerjakan skripsi, adanya batas waktu penyelesaian skripsi dari orang tua, sulit bertemu dengan dosen pembimbing, adanya teman dari jurusan yang berbeda sudah seminar proposal, bingung menentukan subjek penelitian, dan lain-lain.

Berdasarkan komunikasi dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi menyatakan bahwa dukungan yang diterima dari orang tua membuat perasaan lebih tenang, lebih termotivasi dan mengurangi tekanan yang sedang dirasakan. Adapun beberapa mahasiswa psikologi yang menyatakan bahwa mereka biasanya mengerjakan skripsi secara bersama – sama, selain untuk mengerjakan skripsi mereka juga saling berdiskusi, sehingga apabila ada hal yang kurang mereka pahami dalam mengerjakan skripsi bisa langsung didiskusikan dalam kelompok tersebut. Tidak hanya itu, dosen pembimbing pun seharusnya ikut mengingatkan, memberikan semangat, dan informasi–informasi yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa terdapat semangat yang ditunjukkan setelah mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari keluarga.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Laporan untuk penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan model laporan studi kasus yang berbeda dengan yang sering disebut sebagai “laporan ilmiah” atau laporan teknik. Laporan model kasus mampu menjelaskan bagaimana peneliti berinteraksi dengan medan penelitiannya, di samping juga tepat bagi penyajian posisi nilai penelitiannya, teori substantif, paradigma metodologis, dan juga nilai-nilai kontekstual lokalnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan yang dialami oleh setiap informan satu dengan yang lain tentu saja berbeda – beda. Hal ini dapat dilihat melalui tabel deskripsi dibawah ini:

Tabel. Deskripsi permasalahan yang dihadapi

No	Informan	Permasalahan yang dihadapi
1	DI	Permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing. Hal ini dikarenakan dosen pembimbing mempunyai kegiatan lain
2	FL	Permasalahan yang dihadapi yaitu dosen pembimbing yang susah ditemui kemudian dosen pembimbing kadang lupa apa yang sudah direvisi sebelumnya. Selain itu ada perasaan malas dalam diri
3	SL	Permasalahan yang dihadapi karena malas kemudian faktor kedua teman-teman satu angkatan sudah banyak yang lulus sehingga kurang bersemangat ketika pergi ke kampus
4	SA	Permasalahan yang dihadapi yaitu males, yang kedua kesulitan dalam mencari materi, yang ketiga sulit untuk ketemu dengan pembimbing informal

Pada subjek Subyek DI (angkatan 2013) dengan hambatan karena sulitnya bertemu dengan dosen hingga rela harus menunggu dan aktif dikampus 3 kali dalam satu minggu, mendapatkan dukungan dari orang tua dalam bentuk dukungan penilaian dan dukungan instrumental yaitu dengan memberikan dukungan, semangat, perhatian dan juga dalam bentuk materi untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat. Demikian halnya dengan subjek FL (angkatan 2013) yang juga mengalami hambatan yang sama hampir sama yaitu karena sulitnya bertemu dengan dosen, dan seringkali dosen merevisi bagian yang sudah direvisi hingga berulang, subjek juga mendapatkan dukungan penilaian dan dukungan instrumental, yaitu orang tua memberikan dukungan secara penilaian yaitu dalam bentuk perhatian dan dukungan. Bentuk penghargaan juga ada dalam bentuk dukungan sosial orang tua yaitu dengan memberikan kesempatan untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi (S2). Secara instrumental, subjek juga mendapatkan dukungan untuk menyelesaikan skripsinya yaitu bentuk materi, dengan memberi uang lebih untuk proses skripsinya.

Subyek SL (angkatan 2010) mempunyai permasalahan yang berbeda dengan subjek lainnya yaitu karena subjek males, teman satu angkatan sudah lulus, dikampus tidak ada teman, dan hambatan lain adalah karena masalah pribadi yaitu masalah pacar. Jadi, bukan karena sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing. Dan justru ini lebih membuat subjek lebih lama dalam berproses menyelesaikan skripsi dibanding subjek lainnya. Bentuk dukungan orang tua yaitu dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental tidak bisa membuatnya termotivasi untuk semangat menyelesaikan skripsi.

Pada akhirnya pada kasus subjek SA muncul motivasi pada dirinya karena adanya peringatan dari kampus yang jelas tentang DO (*drop out*). Subjek SA, dalam menyelesaikan skripsi, hambatan terbesar dari subjek adalah karena subjek malas, karena teori yang ia gunakan untuk mengkaji sangat sulit didapatkan, dan karena sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing. Subjek mendapatkan dukungan sosial dari orang tua dalam bentuk dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental. Bentuk dukungan penilaiannya adalah bentuk penyemangat dari orang tua untuk terus mengerjakan skripsi. Bentuk dukungan informasional berupa sharing antara orang tua dan subjek. Dukungan instrumental yang diberikan oleh orang tua subjek sama halnya dengan subjek lainnya adalah berupa uang atau material. Jadi, bentuk dukungan sosial secara keseluruhan dari subjek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Bentuk dukungan social

Subjek	Faktor Penghambat	Bentuk dukungan sosial orangtua	Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi menyelesaikan skripsi
DI	Subjek merasa bosan dengan skripsi karena dosen yang susah ditemui	Dukungan penilaian Dukungan instrumental	Subjek semangat mengerjakan skripsi dan banyak berdoa Subjek berusaha menemui dosen pembimbing seminggu 2-3 kali
FL	Subjek malas mengerjakan skripsi karena dosen susah ditemui, suka mengulang revisi, akhirnya subjek malas Jadwal dosen 2-3 kali seminggu tetapi sulit ditemui dengan alasan sibuk	Dukungan penilaian Dukungan emosional Dukungan instrumental	Subjek berusaha untuk menghubungi dengan sms karena takut menelpon Subjek menuju kantor atau mencari jadwal mengajar untuk ketemu dosen pembimbing
SL	Kendala subjek adalah karena malas Teman satu angkatan sudah lulus Di kampus tidak ada teman Hambatan lain karena masalah pribadi yaitu masalah pacar	Dukungan penilaian Dukungan emosional Dukungan instrumental	Subjek tidak terlalu tergerak dengan adanya dukungan dari orang tua maupun teman Termotivasi justru karena ada peringatan DO dari kampus Dorongan dari diri sendiri untuk cepat bekerja dan cepat menikah
SA	Hambatan karena malas	Dukungan penilaian	Subjek sering

	Mencari teori sulit Ketemu dosen pembimbing sulit	Dukungan informasional Dukungan instrumental	membaca Sharing dengan pembimbing dan teman
--	---	---	--

Dari tabel diatas maka bentuk – bentuk dukungan sosial keluarga dapat dikelompokan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3 Bentuk dukungan sosial keluarga

	Fungsi dukungan	Aspek-aspek	DI	FL	SL	SA
A	Dukungan Informasional	Nasehat		√		√
		Saran	√			
		Petunjuk				
		Penjelasan		√	√	
B	Dukungan Penilaian	Penguatan	√			√
		Penilaian positif			√	
		Umpan balik		√		
C	Dukungan Instrumental	Materi	√		√	√
		Finansial				
D	Dukungan Emosional	Memahami		√		
		Terbuka				
		Perhatian	√	√	√	√
		Mendengarkan		√		
		Didengarkan				

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Saroson (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umunya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Berdasarkan hasil orientasi lapangan dan hasil analisis pada deskripsi dukungan sosial keluarga dalam memotivasi menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa didapati bahwa dari ke empat informan (subjek) terdapat bentuk

motivasi yang sama, dukungan sosial orang tua yang hampir sama, tetapi dengan hambatan yang berbeda.

Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Menurut Cohen & Syme (1985), mengklasifikasikan dukungan sosial dalam 4 kategori yaitu :

Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap.

Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

Dukungan appraisal atau penilaian, dukungan ini bisa terbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres.

Dari hasil wawancara dan analisis data menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dengan adanya dukungan keluarga informan lebih tergerak dan lebih termotivasi dalam menyelesaikan skripsi

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa terdapat bentuk motivasi yang sama dan dukungan sosial orang tua yang hampir sama, tetapi dengan hambatan yang berbeda. Mahasiswa dengan hambatan karena sulitnya bertemu dengan dosen. Seringnya dosen merevisi bagian yang sudah direvisi hingga berulang, karena mahasiswa males, teman satu angkatan sudah lulus, dikampus tidak ada teman, dan hambatan lain adalah karena masalah pribadi yaitu masalah pacar atau masalah pribadi lainnya, bentuk dukungan sosial orang tua hampir sama pula, yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan informasional. Hasilnya adalah beberapa mahasiswa merasa termotivasi untuk mengerjakan skripsi hingga mereka rela mengisi waktu mereka untuk menunggu bertemu dengan dosen walau harus 1 minggu 3x. Tetapi ada pula mahasiswa yang justru terpacu untuk menyelesaikan skripsi karena adanya peringatan dari Kampus karena adanya DO (*drop out*). Hal ini

karena memang dipengaruhi oleh karakter mahasiswa yang keras dan adanya masalah yang lebih besar yang menurutnya sangat mengganggu aktifitasnya dalam mengerjakan skripsi.

Saran

Diharapkan mahasiswa mampu untuk bisa mawas diri dengan membentuk diri yang disiplin dan bertanggung jawab agar dapat memanfaatkan waktu berharganya ketika menempuh pendidikan di Universitas hingga selesai, Diharapkan bagi mahasiswa untuk bisa menggunakan kemampuannya dibidang psikologi untuk bisa memotivasi diri dan bahkan memotivasi mahasiswa lain untuk menyelesaikan tugas yang diembannya terutama menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat tinggi selama 4 tahun (S1). Diharapkan mampu menjadi pemandu mahasiswa kearah mahasiswa yang bertanggung jawab melalui bimbingan-bimbingan yang mereka berikan, Diharapkan mampu memberikan ilmu mereka kepada mahasiswanya agar bisa disalurkan kembali kepada orang lain atau mahasiswa lain sebagai sarana mengembangkan ilmu psikologi di dunia pendidikan dan masyarakat. Diharapkan praktisi pendidikan mampu melihat dan mengamati fenomena yang terjadi terhadap permasalahan mahasiswa yang terhambat dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir mereka dengan memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Andarini, Sekar Ratri & Anne Fatma. 2013. Hubungan antara *Distress* dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi Vol. II, No. 2, Agustus*. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.
- Anggarani, Penatarima Dewi. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi Koping pada Penderita Pasca Stroke*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Bart, Smet. 1994. Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Fibrianti, Irmawati Dwi. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jkt. Salemba Humanika

- Herijulianti, dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: IKAPI PPTK Depkes RI dan WHO
- Manis, Hoeda. 2012. *Learning is Easy, Tips dan Panduan Praktis agar Belajar jadi Asyik, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Massenberg, A. C., Daniel, S. and Simone, K., (2015). "Social support at the workplace, motivation to transfer and trainingtransfer: a multilevel indirec effects model" *International Journal of Training and Development* 19:3 ISSN 1360-3736doi: 10.1111/ijtd.12054.
- Ni'mahs, Ainun., Imam Tadjri., dan Kusnarto Kurniawan. 2014. *Hubungan Antara Dukungan SosialDanSelf Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Oktaviani, F. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sabourpour, Fatemeh., and Roslan, Samsilah, Bte., (2015). "Resielience, Optimism and Social Support Among Internasional Students" *Asian Social Science*; Vol. 11, No. 15; 2015, ISSN 1911-2017, doi:10.5539